

## Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Untuk Anak Usia Dini Pada RA Perwanida I Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan

Sisca Maghfiroh Auliyah Sulhan<sup>1\*</sup>, Nur Fatimah<sup>2</sup>, Debby Adelita Febrianti P<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia, [siscamaghfiroh07@gmail.com](mailto:siscamaghfiroh07@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia, [nurfatimahsholeh@gmail.com](mailto:nurfatimahsholeh@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, [debbyafp13@gmail.com](mailto:debbyafp13@gmail.com)

---

\*email [siscamaghfiroh07@gmail.com](mailto:siscamaghfiroh07@gmail.com)

Diajukan: 21/05/2025

Ditinjau: 25/05/2025

Diterima: 23/06/2025

Diterbitkan: 24/06/2025

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Perwanida 1, Kelurahan Patokan, Kecamatan Kraksaan. Internalisasi nilai karakter pada tahap usia dini sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian dan moral anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, wawancara mendalam dengan guru serta orang tua, dan dokumentasi dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan mencakup nilai religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Proses internalisasi dilakukan melalui strategi pembelajaran tematik berbasis karakter, keteladanan guru, pembiasaan harian, serta kerja sama yang aktif antara sekolah dan orang tua. Meskipun secara umum proses berjalan efektif, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi penerapan nilai karakter di rumah dan perbedaan perkembangan anak dalam menyerap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua secara aktif dan pendekatan individual oleh guru menjadi solusi yang sangat diperlukan. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak yang kuat dan berkelanjutan sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Nilai Karakter, Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter.

### Abstract

*This study aims to analyze the process of internalization of character values in early childhood at RA Perwanida 1, Patokan Village, Kraksaan District. Internalization of character values at an early age is very important as a basis for the formation of children's personality and morals. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through direct observation of learning and habituation activities, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of learning documents. The results of the study indicate that the internalized character values include religious values, discipline, honesty, responsibility, and*

cooperation. The internalization process is carried out through character-based thematic learning strategies, teacher role models, daily habits, and active cooperation between schools and parents. Although the process is generally effective, several obstacles are still found, such as the lack of consistent standards for character values at home and differences in child development in absorbing these values. Therefore, teachers' active parental involvement and individual approaches are necessary solutions. This study emphasizes the importance of synergy between the school and family environments in forming strong and sustainable children's characters from an early age.

**Keywords:** Internalization, Character Values, Early Childhood, Character Education.

**How to Cite:** Sulhan, S.M.A., Fatimah, N., & Febrianti P. D.A. (2025). Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Karakter untuk Anak Usia Dini pada RA Perwanida I Kelurahan Patokan, Kecamatan Kraksaan. NANAেকে: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 8(1). Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/56966>

## PENDAHULUAN

Karakter anak Indonesia pada masa kini sedang mengalami penurunan atau degradasi disebabkan oleh berbagai faktor seperti: lingkungan keluarga yang tidak mementingkan penguatan nilai-nilai spiritual bagi anak-anaknya, apatahlagi mengamalkannya. Lingkungan sekolah yang tidak konsisten dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di kalangan peserta didik, serta lingkungan masyarakat yang kurang menjaga harmonisasi diantara warga secara pelan namun pasti mempengaruhi jiwa anak (Isnaini, 2021).

Karakter sendiri adalah pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari (Al-Firdaus et al., 2024). Istilah karakter merupakan serapan kata bahasa Latin *kharakter*, *kharessein*, *kharax*, dan dalam bahasa Inggris, yakni *character* (Duriani, dkk., 2024). Secara mendasar dalam kehidupan sehari-hari adanya pengklasifikasian karakter ke dalam dua jenis, yaitu karakter baik dan karakter buruk. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter atau sifat bawaan berkaitan erat dengan kepribadian (*personality*) dalam diri seseorang (Sunandari, Sari, Mustainah, Viftar, & Kalsum, 2023).

Konsep nilai-nilai karakter islami adalah konsep dasar Islam itu sendiri yaitu agama yang menjadikan manusia yang beradab atau berakhlak karimah atau ihsan yang dimulai dari perintah belajar kemudian perintah beriman dan taqwa (Adwiah, Karomah, dan Juleha, 2024). Jadi tujuan akhir dari nilai-nilai karakter islami adalah akhlak karimah, karena tujuan Islam itu sendiri adalah menyempurnakan akhlak, sebagaimana rasulullah saw bersabda "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak" yang berarti bahwa agama Islam itu adalah untuk menyempurnakan akhlak (Hermawan, 2020).

Kajian mengenai karakter dalam literatur Islam, dikenal dengan istilah *akhlak*. Akhlak merupakan bentuk plural dari kata *khulk* yang berarti ciptaan. Al-Ghazali

memberikan makna bahwa akhlak adalah suatu sikap atau tindakan yang bersumber dari kondisi jiwa sebagai akarnya, karena apa yang lahir dan ditunjukkan oleh perbuatan, sesungguhnya menggambarkan akan kondisi jiwa seseorang, sehingga manakala jiwa itu baik maka lahirlah akhlak yang baik, sementara sebaliknya apabila jiwa itu buruk, maka yang tampak lahir juga akhlak yang buruk (Rifki, Sauri, Abdussalam, Supriadi, & Parid, 2023). Menurut Lickona nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada 2, yaitu: respect (hormat) dan responsibility (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk pembangunan kesehatan pribadi seseorang, menjaga hubungan interpersonal, masyarakat yang manusiawi dan demokratis, dunia yang lebih adil dan damai (Muthoharoh, 2021).

Dalam beberapa tingkat perkembangan banyak sekali hal yang harus manusia ketahui betapa pentingnya perkembangan yang dilewati oleh setiap orang dari tahap pertama sampai tahap terakhir (Wisianti, 2024). Perkembangan tersebut bermacam-macam aspeknya baik berupa kognitif, sosial, fisik, bahasa ataupun moral (Bening & Ichsan, 2022). Zaman globalisasi ini pendidikan di Indonesia lebih banyak menekankan pendidikan merujuk ke dalam konteks daya cipta atau kognitif dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Padahal perkembangan tingkah laku, sosial, ataupun moral sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah (Putri, Asbari, & Hapizi, 2024). Apalagi diterapkan terhadap pendidikan anak usia dini, peran guru sangatlah penting dalam memberikan stimulus sosial atau moral yang baik kepada peserta didik. Apabila perkembangan ini diterapkan di Indonesia maka sangat mungkin pendidikan Indonesia lebih maju dan terpendang baik oleh negara lain.

Raudhatul Athfal (RA) PERWANIDA I madrasah swasta, berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum yang beralamatkan di jalan Ir. Juanda No. 436 Patokan Kraksaan, Probolinggo. Walaupun madrasah ini berstatus swasta tidak membuat para guru di RA PERWANIDA I abai terhadap internalisasi nilai-nilai karakter anak usia dini dan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan program-programnya. Dengan penerapan sistem keagamaan yang cukup kuat, karena letak madrasah ini berdekatan dengan asrama atau pesantren keagamaan yang menerapkan karakter islami sehingga dapat memudahkan anak didik di sekolah lebih terjaga dan lebih efektif mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tuntunan agama, moralitas dan kebudayaan setempat. Hal ini yang menjadi poin lebih mengapa peneliti menjadi sangat percaya bahwa dengan adanya tugas akhir ini, sangat membantu dalam penginternalisasian dan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam baik di lembaga formal maupun di lingkungan pesantren.

Penelitian ini akan mengkaji tentang analisis internalisasi nilai-nilai karakter untuk anak usia dini. Mengingat pentingnya pembahasan ini dikarenakan di luar sekolah sana yang masih minim mengenalkan karakter keislaman yang mengenai tentang internalisasi nilai-nilai karakter. Peneliti dalam penelitiannya mengusung judul "Analisis Internalisasi Nilai-nilai Karakter Untuk Anak Usia Dini di RA Perwanida

I Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat naratif berupa tulisan, ucapan dan peristiwa yang bisa diamati secara langsung. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Marihot, Sari, & Endang, 2022). Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Patonah, Sambella, & Az-Zahra, 2023). Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara menganalisa terlebih dahulu kemudian menjelaskan hasil analisis tersebut dalam bentuk deskripsi yang terstruktur dan konkret. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber referensi berupa data pustaka yang sebelumnya bersinggungan dengan penelitian ini, analisis dokumen, wawancara dan observasi secara langsung. Data yang terkumpul akan dianalisis terlebih dahulu kemudian disusun dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan sebagai sebuah analisis dan deskripsi yang memuat proses internalisasi nilai-nilai karakter untuk anak didik di RA PERWANIDA 1. Penelitian ini dibentuk atas dasar memberikan perhatian lebih terhadap karakter anak yang semakin lama semakin menurun, melalui analisis yang tidak mudah namun peneliti berharap dengan hasil penelitian ini akan menjadi jembatan untuk karakter anak yang lebih berpendirian dan berpendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara *epistemology* internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menempatkan dalam kepemilikan, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran si berarti menunjukkan proses, dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya (Yanti, Ubabuddin, & Saripah, 2023). Sehingga disimpulkan internalisasi merupakan proses menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang (Irodati & Hayati, 2024).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa keemasan (*golden age*), artinya pada masa ini anak berada dimasa peka yaitu masa yang sangat mudah dalam menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Sinaga et al., 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter di RA Perwanida 1 berjalan secara bertahap dan terstruktur. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran, memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai

karakter melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Yeni Nuraeni et al., 2025). Hasil penelitian dijabarkan dalam beberapa sub-pembahasan sebagai berikut:

### **Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan**

Karakter adalah sifat-sifat yang sudah menyatu dalam diri seseorang dan digunakan sebagai penentu kepribadian (Hamdi, Yusuf, & Jawhari, 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat lima nilai utama yang menjadi fokus internalisasi di RA Perwanida 1: (1) Religius. Praktik religius dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, serta perayaan hari besar Islam. Anak-anak diajak untuk mengenal Tuhan, bersyukur, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama; (2) Disiplin. Pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti jadwal harian kelas, dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan menjadi bentuk implementasi nilai disiplin. Guru memberikan penguatan positif bagi anak-anak yang menunjukkan perilaku disiplin; (3) Jujur. Nilai kejujuran diinternalisasikan melalui cerita bergambar dan drama sederhana. Guru memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak mengambil barang teman tanpa izin; (4) Tanggung Jawab. Anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, seperti merapikan mainan, menyelesaikan tugas menggambar, dan menjaga kebersihan pribadi. Hal ini ditanamkan secara konsisten melalui tugas harian; (5) Kerja Sama. Dalam permainan kelompok, kegiatan gotong royong, dan tugas proyek kecil, anak-anak diajak untuk saling membantu, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Pada aspek religius, internalisasi nilai-nilainya terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Secara konsisten, setiap siswa wajib mengikuti kegiatan doa bersama yang dipimpin oleh guru. Siswa sendiri ditunjuk secara bergantian untuk membaca doa. Materi doa berupa shalawat, doa sebelum belajar, doa kepada kedua orang tua, dan doa sapujagat.

Setelah membaca doa, guru memimpin peserta didik membaca surat-surat pendek dari al-Qur'an. Kegiatan doa dan membaca surat pendek dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai untuk selalu mengharapkan pertolongan Allah swt. sehingga kelak setiap anak memiliki optimisme dalam menjalani hidupnya.

Selain itu, internalisasi nilai pada aspek ini juga ditanamkan melalui kegiatan hari besar agama Islam. Pada perayaan tertentu seperti maulid Nabi Muhammad saw., tahun baru hijriah, dan hari besar lainnya diselenggarakan kegiatan di sekolah. Biasanya orang tua ikut serta di dalam kegiatan itu untuk mengikuti rangkaian acara bervariasi seperti tauziah, doa bersama, dan aktifitas lain seperti perlombaan diantara peserta didik.

Pembiasaan baik juga menjadi sarana menginternalisasi nilai-nilai religius. Menurut guru, interaksi diantara peserta didik dikondisikan dalam lingkungan

persaudaraan dan saling menghargai. Anak dididik untuk menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Telah menjadi kebiasaan orang dewasa seperti guru untuk menyapa anak dengan ucapan yang baik, sopan, dan mendidik.

Aspek kedua adalah disiplin. Internalisasi nilai-nilai berdisiplin di sekolah diatur melalui tata tertib yang mengikat setiap anak. Setiap anak wajib datang sebelum pukul 07.00 dengan pakaian yang diatur setiap hari. Terkait dengan ketentuan ini, sekolah berkoordinasi dengan orang tua anak sehingga disiplin datang dan berpakaian telah ditanamkan sejak berangkat dari rumah masing-masing.

Demikian pula dengan kegiatan harian di kelas. Setiap anak dibiasakan untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas dalam kelas setiap hari. Karya setiap anak dipajang atau disimpan dalam folder portofolio untuk memberi kesempatan kepada anak untuk melihat kembali apa yang telah dihasilkannya. Demikian pula tata tertib pada umumnya, mengikat anak melalui pembiasaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Nilai kejujuran diinternalisasi melalui pemilihan materi yang menginspirasi dan mendidik. Kisah-kisah teladan dari para nabi diutamakan tanpa mengabaikan cerita-cerita anak yang mengedukasi lainnya. Sikap anak dalam pengamatan penulis telah berkembang dengan baik dimana tidak ditemukan adanya anak yang mengalami perilaku yang tidak jujur. Demikian pula nilai tanggung jawab, diinternalisasi melalui sikap nyata di dalam kelas.

Setiap anak dibebankan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru kepada mereka. Tampak anak antusias dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru seperti bernyanyi saat diminta, bergerak sesuai instruksi, dan sebagainya. Nilai tanggung jawab itu juga diinternalisasi melalui sikap terhadap pelanggaran tata tertib di lingkungan sekolah.

Nilai kerjasama juga menjadi aspek nilai yang diinternalisasi di dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai kerjasama dikembangkan melalui kerjasama anak dalam tugas kelompok. Selain itu, internalisasi nilai kerjasama juga didorong untuk tumbuh dalam sikap mental anak melalui kerja gotong royong. Secara reguler sekolah menyelenggarakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Melalui kolaborasi diantara anak diharapkan terbentuk karakter empati dalam diri setiap anak sehingga mau membantu orang lain.

Aktifitas anak di dalam kegiatan kelompok difasilitasi oleh guru dengan membagi anak dalam kelompok dengan peran yang berbeda-beda. Terlihat cukup sulit untuk mengelolanya, tetapi sebagian besar anak telah mampu menunjukkan kemampuan untuk berkerjasama dengan sesama temannya dalam menyelesaikan tugas.

### **Strategi Internalisasi Nilai Karakter**

Strategi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik, Strategi ini juga digunakan agar tujuan yang ingin dicapai dapat

terwujud dengan syarat bahwa dalam menentukan strategi tidak boleh sembarangan dan harus dipikirkan matang-matang (Islamiati, Jazuli, Tinggi, Islam, & Kandungan, 2024). RA Perwanida 1 menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi dengan kegiatan harian, antara lain: (1) Pembelajaran Tematik Terpadu. Guru menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam tema pembelajaran, seperti “Aku dan Teman Baru” atau “Lingkungan Sekitarku”. Materi pelajaran disajikan dalam bentuk cerita, gambar, dan lagu yang mengandung pesan moral; (2) Keteladanan Guru. Guru menjadi model perilaku bagi anak-anak. Misalnya, guru menunjukkan cara berbicara sopan, bersikap adil, dan menyelesaikan masalah secara damai. Anak-anak meniru perilaku guru sebagai bentuk belajar social; (3) Pembiasaan Harian. Setiap pagi anak-anak dibiasakan untuk memberi salam, mencium tangan guru, berdoa, serta merapikan barang-barang pribadi. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter melalui pengulangan dan konsistensi; (4) Kegiatan Bermain Bermuatan Nilai. Melalui permainan edukatif seperti role play, puzzle, dan permainan kerja sama, anak diajak memahami nilai-nilai karakter secara tidak langsung namun efektif. Guru memfasilitasi kegiatan ini dengan arahan dan refleksi; (5) Komunikasi dan Kolaborasi dengan Orang Tua. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dan memberikan buku penghubung untuk menginformasikan perkembangan karakter anak. Orang tua diajak terlibat aktif dalam membentuk karakter anak di rumah.

### **Faktor Pendukung**

Faktor – faktor yang ada dalam sekolah yang paling dominan adalah faktor guru sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa yang disebabkan jika guru tidak kompeten maka interaksi antara guru dan siswa akan terganggu (Rachmawati Fanan & Zazak Soraya, 2024). Beberapa faktor yang mendukung proses internalisasi nilai karakter adalah: Komitmen guru dalam membimbing anak dengan sabar dan konsisten, Kurikulum RA yang memuat nilai karakter sebagai bagian dari kompetensi inti, Lingkungan belajar yang aman dan kondusif, memungkinkan anak mengekspresikan diri secara positif.

### **Hambatan dan Tantangan**

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa, seorang guru pasti akan menjumpai tantangan didalamnya (Suriyati, dkk., 2023). Dengan timbulnya suatu tantangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sesuatu dasar dapat lebih baik kedepannya (Permatasari & Sukartono, 2022). Meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan di lapangan: (1) Kurangnya Keterlibatan Orang Tua di Rumah. Sebagian orang tua masih kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah, (Sari & Kosasih, 2018) sehingga berpotensi anak mengalami dua nilai berbeda, rumah tangga dan sekolah. Hal tersebut membuat anak mengalami antara memilih nilai karakter yang ditanamkan di rumah atau nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Anak akhirnya kebingungan di dua lingkungan

yang berbeda; (2) Tingkat Pemahaman Anak yang Berbeda. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan sosial, emosional, dan moral yang berbeda, sehingga proses internalisasi tidak bisa disamaratakan. Guru perlu menyesuaikan pendekatan secara individual sehingga perbedaan pemahaman antara satu anak dengan anak lainnya dapat didekatkan (Lestari, dkk., 2024); (3) Keterbatasan Sarana Pembelajaran. Fasilitas bermain edukatif yang mendukung pembelajaran karakter masih terbatas, sehingga guru perlu lebih kreatif dalam merancang kegiatan.

### **Solusi dan Upaya Perbaikan**

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya: (1) Parenting *class* dan edukasi orang tua perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter; (2) Evaluasi berkala, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter anak setiap bulan dengan menggunakan lembar observasi; (3) Inovasi dalam media pembelajaran, guru mulai menggunakan media audio-visual sederhana dan alat peraga kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan lebih menarik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini di RA Perwanida 1 berjalan secara terencana, sistematis, dan berbasis pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Internalisasi nilai karakter dilakukan melalui kombinasi antara pembelajaran tematik, keteladanan guru, pembiasaan harian, serta kerja sama dengan orang tua. Nilai-nilai utama yang diinternalisasikan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama. Strategi ini tidak hanya membentuk perilaku anak saat di sekolah, tetapi juga bertujuan agar nilai-nilai tersebut melekat dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adwiah, A. R., Rosi T. K., & Siti Juleha, (2024). Analisa Metode Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini: Analisa Jurnal Sinta 2-5., Nanaeke, *Journal of Childhood Education*, Vol. 7 (1)
- Al-Firdaus, H. M., Ananda Aulia, S., Fahira, M. A., Azzahra, V. A., Sakha, Y. R., & Rizkyanfi, W. (2024). Pemahaman Karakter Anak Dalam Pendidikan Jasmani. In *Jurnal Ilmiah SPIRIT* (Vol. 24).
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>

- Duriani, Ghina R. J., M. Shabir U., M. Yusuf T., Sri Kustiah (2024). Penerapan Keteladanan dalam Pembentukan Akhlak Terpuji pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal, Nanaeke, *Journal of Childhood Education*, Vol. 7 (2).
- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter. 9(1).
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200–220. <https://doi.org/10.21154/sajiem.xxxxxx>
- Irodati, F., & Hayati, N. R. (2024). Internalisasi Nilai Religius Pada Kader Muslimat Di Kuwarasan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Islamiati, M., Jazuli, S., Tinggi, S., Islam, A., & Kandungan, D. U. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Mts Negeri 1 Hulu Sungai Selatan.
- Isnaini. (2021). Analisis Faktor Penyebab Krisis Akhlak Pada Anak Pesisir. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 52–65.
- Lestari, Umi Fitri, Maini Wati, Muslim A., Mhd Subhan, & M. Dwi Rahman S. Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis. *Vo. 5 (4)*.
- Marihot, Y., Sari, S., & Endang, A. (2022). Komunikasi Krisis pada Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Facebook (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kunduran, Seluma Timur). In *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Vol. 1)*. Retrieved from <https://tekno.kompas.com>
- Muthoharoh, M. (2021). Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. 03(2). Retrieved from <http://e-joernal/stai-iu.ac.id/index.php/tabyin>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(03), 5378–5392.
- Permatasari, A. Y., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6405–6411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: Evaluasi Potensi Implementasi Merdeka Belajar. *Journal Of Information Systems And Management*, 03(02). Retrieved from <https://jisma.org>
- Rachmawati Fanan, A., & Zazak Soraya, S. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Article Info Abstract.

Asanka: Journal of Social Science and Education, 05.

- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Sari, Yessy Yanita Sari & Ahmad Kosasih. (2018). Model Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, Vol 1. <https://doi.org/10.22236/psd/11394-41186>.
- Sinaga, P. N. F., Damanik, N. S., Ginting, I. Y., Simanjuntak, P., Simanjuntak, M. D., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemanfaatan Kpsp Dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Qolbu Persada (Vol. 4).
- Sunandari, Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & Kalsum, N. U. (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 11644–11648.
- Suriyati, Isnaeni, Nurqadriani, & Mustamir. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perubahan Moral Peserta Didik Akibat Pengaruh Kemajuan Teknologi. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, Vol 5 (2).
- Wisiyanti, Rahma Ayu. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 (1).
- Yanti, N., Ubabuddin, & Saripah. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Kb Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 1(2), 184–211.
- Yeni Nuraeni, Amanda Putri Humaeroh, Chiqa Arnabila Zahraan, Kumala Dewi, Rahma Izzatul Janah, & Risma Odis Adellia. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 314–321. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3605>